



Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes

Adella Syaharani¹, Dedi Romli Triputra², Laelia Nurpratiwiningsih³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 16 September 2022

Revised: 20 September 2022

Accepted: 26 September 2022

Al-Qur'an literacy is the skill of mastering reading the Qur'an, but not only reading, but also writing and understanding the meaning contained in the Qur'an. To build a sense of love for the Qur'an from an early age, a Qur'an literacy movement program was held at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. The purpose of this study is to describe the implementation of the Al-Qur'an literacy movement at MIN 6 Brebes, and describe the obstacles that occur in the Implementation of the Al-Qur'an Literacy Movement at MIN 6 Brebes. This study uses qualitative research. Data collection techniques from this study are in the form of observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by using triangulation, namely source triangulation and technical triangulation. The implementation of the Al-Qur'an literacy movement in grade 2 MIN 6 Brebes is still at an early stage, which is still in the process of learning Iqra, volumes 3 to 4. The obstacles in implementing the Al-Qur'an literacy movement are more focused on obstacles when online, by Therefore, it is hoped that there will be attention from parents to cooperate with class teachers so that grade 2 students are able to read, write, and memorize the Qur'an well.

Keywords: Implementation of the Al-Qur'an Literacy Movement

(*) Corresponding Author: adela@gmail.com

How to Cite: Syaharani, A., Triputra, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 51-60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>.

PENDAHULUAN

(Ansori, 2016): 17 mengatakan bahwa ditinjau secara *etimologi*, Qur'an berasal dari Bahasa Arab (*Qara,a – Yaqra'u – Qur'an*) yang artinya bacaan atau yang dibaca. Hal ini tentu menggambarkan bahwa Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan kegiatan pembelajaran, yang antara satu ayat dengan ayat yang lain merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Seperti halnya pada QS. Al-Alaq (1-5) yang merupakan wahyu pertama dengan perintah *iqra'* yang memiliki arti bacalah, merupakan embrio dari lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis). Selain itu, membaca dan menulis juga merupakan cara berkomunikasi tidak langsung antara satu orang dengan orang lain, sedangkan mendengar dan berbicara merupakan cara berkomunikasi langsung.

Sholehuddin (2018):170 mengatakan bahwa literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak . Al-Qur'an



sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam.

Membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam. Namun, kemampuan setiap individu dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an itu bervariasi, ada orang yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, namun mengerti dan mampu memahami isi kandungan didalamnya. Begitu pula dengan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Seperti yang dilansir dalam Republika, meski merupakan negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5% umat Islam di Indonesia yang mampu membaca Al-Quran dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Al-Quran), tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (Intan & Yulianto, 2018)

Tradisi literasi harus benar-benar lekat dalam kehidupan masyarakat. Itu kalau kita ingin mewujudkan kota yang maju dengan masyarakat yang cerdas karena tingkat literasi yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat drop out sekolah, kemiskinan dan pengangguran. Ketiga aspek tersebut adalah sebagian dari indikator rendahnya indeks pembangunan manusia. Maka apabila masyarakat tidak siap menerima individu-individu masyarakat yang rendah kualitasnya, mari kita upayakan sedari dini nuansa kondusif menuju terciptanya budaya keilmuan dalam kehidupan masyarakat, yaitu menciptakan tradisi literasi. Mengiringi tradisi literasi umum tersebut, tradisi literasi Al-Qur'an pun sangat perlu bagi umat Islam. Demikian karena banyak hal yang bersifat peribadatan berasal dari Al-Qur'an. Sedangkan ibadah itu sendiri banyak yang harus dilakukan secara perorangan, atau apa yang disebut dengan *Fardhu'Ain*. Di sinilah perlunya pengajaran Al-Qur'an (Solehuddin, 2018).

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah dalam QS. Al-Qamar:17 yang artinya "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." . Oleh karena itu, mempelajari (membaca dan menulis) Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, supaya setelah peserta didik menjadi dewasa, akan menjadi kebiasaan dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Namun pada kenyataannya, pandemi *covid-19* yang melanda seluruh bagian dunia ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* (dalam jaringan) untuk menghindari adanya kerumunan, yang diharapkan dapat memutus rantai penyebaran virus tersebut. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru dan murid yang melaksanakannya pembelajaran sehingga dirasa tidak maksimal, begitupun di MIN 6 Brebes. Pembelajaran *online* (dalam jaringan) dilakukan melalui grup *whatsapp*, karena meskipun sudah banyak *platform e-learning* yang dapat digunakan untuk pembelajaran, masih banyak orangtua yang belum bisa mengoperasikannya, akhirnya dipilih lah grup *whatsapp* sebagai media belajar peserta didik MIN 6 Brebes.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MIN 6 Brebes, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tentu memiliki banyak sekali kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya, yang tentunya berdampak pula pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik-peserta didik, khususnya pada kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes yang masih sangat membutuhkan bimbingan dari gurunya. Meskipun orangtua juga memiliki peran yang vital dalam membimbing peserta didik-peserta didik membaca Al-Qur'an, namun tidak semua orangtua mampu melakukannya. Ada yang terkendala dengan pekerjaan sehari-hari, atau bahkan ada pula orangtua yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga merasa tidak bisa membimbing peserta didik-peserta didiknya, oleh karena itulah guru menjadi ujung tombak bagaimana peserta didik-peserta didik kelas rendah mendapatkan pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an.

Pada saat tidak pandemi, dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka biasa, setiap harinya akan ada 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan setiap hari jum'at membaca surat *yaasiin* bersama. Kegiatan dilakukan untuk membiasakan literasi Al-Qur'an sendari dini pada peserta didik-peserta didik. Guru akan membimbing bacaan, untuk kemudian diikuti bersama-sama oleh peserta didik-peserta didik. Selain itu, apabila pembelajaran tatap muka seperti biasa tanpa ada pandemi seperti beberapa waktu lalu, bahkan di MIN 6 Brebes memiliki metode iqra, yang berisi modul membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, serta doa sehari-hari, yang mana pada setiap poin akan ada kartu prestasi untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam melaksanakannya literasi Al-Qur'an tersebut. Pada buku prestasi juga tertera tanda tangan guru dan orangtua. Jadi, tidak hanya guru saja yang mengetahui kemampuan peserta didik didiknya, namun orangtua juga dapat mengontrol peserta didik-peserta didiknya supaya selalu memberikan perhatian dan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sejak adanya pandemi *covid-19*, semua jenis pembelajaran dilakukan secara *online* (dalam jaringan), dan berdampak pada kemampuan peserta didik-peserta didik khususnya kelas 1 ketika tahun ajaran 2020/2021 di MI Negeri 6 Brebes. Pasalnya, guru yang seharusnya bisa intensif membimbing dan memperhatikan perkembangan baca Al-Qur'an peserta didik, menjadi kesulitan karena akses yang terbatas. Akibatnya, banyak dari peserta didik-peserta didik yang bahkan masih terbata-bata dalam membaca iqra' 1 maupun Iqra' 2. Selain itu, banyak orangtua yang sibuk bekerja sehingga peserta didik-peserta didik kurang diperhatikan membaca Al-Qur'an, dan karena kebiasaan di rumah membuat peserta didik-peserta didik lebih menyukai bermain *gadget*, sehingga berdampak pada menurunnya minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Pada tanggal 21 Desember 2021 pemerintah mengeluarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) yang diselenggarakan oleh 4 Menteri, yang terdiri dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, dan Nomor 443-5847 Tahun 2021, yang memperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang berarti bagi kemajuan sekolah tersebut. Untuk mengetahui implementasi pada Gerakan

Literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes,

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini terletak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes, yang terletak di Kauman Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah selama 4 Bulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Tersiana (2018:75) mengatakan bahwa Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung dari sumber aslinya melalui narasumber yang dijadikan objek penelitian. Data ini diperoleh dari penelitian lapangan, melalui prosedur dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Subjek dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, orangtua, dan peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. Jumlah pertemuan dan nama informan atau narasumber dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Pertemuan dan Nama Informan

| No | Nama Informan | Jabatan | Informan | Kode | Frekuensi |
|-----------|------------------------------|---|-----------------|-------------|------------------|
| 1. | Suprihatin, M.Pd.I | Guru Kelas 2 | 1 | Informan 1 | 2 Kali |
| 2. | Yulia | Orangtua Peserta Didik kelas 2 | 2 | Informan 2 | 1 Kali |
| 3. | Isnaeni Masfufah, A.Md | Orangtua Peserta Didik kelas 2 | 3 | Informan 3 | 1 Kali |
| 4. | Abdurrahman Adiba | Peserta Didik Kelas 2 | 4 | Informan 4 | 1 Kali |
| 5. | Hanan Al Ghifary | Peserta Didik Kelas 2 | 5 | Informan 5 | 1 Kali |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan penelitian yang dilakukan, maka dipaparkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di MI Negeri 6 Brebes.

Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Secara Daring

Implementasi gerakan literasi Al-Qur'an secara daring (dalam jaringan) dilaksanakan selama masa pandemi *covid-19* lalu yakni pada semester pertama kelas 2. Berbeda dengan pelaksanaannya ketika diluar jaringan atau ketika tatap muka biasa, pelaksanaan implementasi gerakan literasi Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes dilaksanakan melalui grup *whatsapp*.

Pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes menggunakan metode *iqra'*, yang mana khususnya pada kelas 2 harus bisa membaca *iqra'* sampai dengan jilid 3 dan 4, hafalan sampai dengan surat Al-Bayyinah, dan pada ekstra kurikuler tilawah yang harusnya ada 7 tingkatan nada harus dikuasai, kelas 2 sendiri baru diajarkan bayyati dan shoba sehingga rumus dasar tersebut yang harus dikuasai.

Implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes secara daring memang tidak sebaik yang dilaksanakan secara luring, karena berbagai kendala yang terjadi. Oleh karena itu guru kelas juga berkoordinasi dengan orangtua untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Karena orangtua juga memiliki peran yang vital dalam implementasi gerakan literasi Al-Qur'an secara daring. Selain motivasi yang diberikan oleh guru kelas, beberapa kali juga pernah diadakan *home visit* ke kediaman peserta didik mengingat ketika hanya mengandalkan grup *whatsapp* kurang begitu efektif, namun ternyata dalam pelaksanaannya juga kurang maksimal.

Hal tersebut menandakan bahwa implementasi gerakan literasi Al-Qur'an secara daring di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes kurang berjalan dengan baik meskipun sudah banyak terobosan baru yang dilaksanakan, karena tidak bisa dipungkiri, bahwa pandemi yang melanda mengharuskan seluruh kegiatan berlangsung dengan minim dan seadanya.

Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Secara Luring

Kegiatan implementasi gerakan literasi Al-Qur'an berangkat dari rapat atau musyawarah yang diadakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes bersama dengan dewan guru, dan disepakati bersama tentang adanya gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. Kegiatan implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes terdiri dari baca tulis Al-Qur'an, serta hafalan surat *yaasiin*, dan juz 30. Untuk kelas 2 harus bisa membaca *iqra'* sampai dengan jilid 3 dan 4, hafal *yaasiin* sampai dengan ayat 30, dan juz 30 mulai dari surat Al-Humazah sampai dengan Al-Bayyinah. Di samping itu diadakan juga ekstrakurikuler berupa pelatihan seni baca Al-Qur'an (Tilawah Mujawwad). Implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes pada kelas 2 secara luring dirasa sudah cukup baik, karena hampir seluruh siswa kelas 2 akhirnya bisa membaca jilid 3 dan 4 serta menghafal surat Al-Humazah sampai dengan Al-Bayyinah.

Tahapan implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di kelas 2 dilaksanakan ketika bel masuk berbunyi pukul 07:00 WIB, peserta didik berbaris didepan kelas dan bersalaman dengan guru kelas satu persatu untuk memasuki kelas, kemudian peserta didik duduk di kursi masing-masing dan mengeluarkan *juz amma*, dan membaca surat Al-Humazah sampai dengan Al-Bayyinah bersama-sama, kecuali pada hari Jum'at membawa buku *yaasiin* untuk dibaca bersama-sama dari ayat 15 sampai dengan ayat 30, sedangkan untuk baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dalam muatan lokal pada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an).

Implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes dirasa sudah cukup baik, karena sudah berjalan lancar dan peserta didik sudah terbiasa dengan sendirinya bahkan ketika guru kelas berhalangan hadir pun mereka terbiasa setelah mendengar bel masuk berbunyi langsung membaca *juz 'amma* atau *yaasiin* tanpa diberi perintah, karena ketika pembelajaran daring para peserta didik kelas 2 sudah diberikan perintah untuk menghafal surat-surat tersebut, jadi mereka bisa menghafal juga didalam kelas, dan memang ada pula yang ternyata sudah bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, orangtua juga memiliki peran vital dalam implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. Guru kelas 2 dalam implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di kelas 2 ini tentu harus mengetahui, seberapa kemampuan peserta didik kelas 2 dalam membaca *iqra'*. Biasanya guru kelas 2 meminta para peserta didik kelas 2 untuk membawa kartu prestasi tempatnya belajar membaca Al-Qur'an di TPQ, dan ternyata bermacam-macam, ada yang di TPQ sudah jilid 5, jilid 6, dan bahkan sudah ada yang sampai Al-Qur'an, namun tidak sampai disitu saja, guru tetap mengecek bacaan peserta didik satu-persatu, yang ternyata meskipun di TPQ sudah jilid 4 ke atas, masih terbata-bata dalam membacanya, jadi guru kelas menurunkan tingkatan jilid sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Kendala Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes

1. Kendala Daring

Kendala pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an pada kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes secara daring mulai dari awal tahun pembelajaran yakni pada semester pertama. Berbagai kendala bermunculan karena akses untuk terhubung antara guru dengan peserta didik, guru dengan orangtua menjadi lebih sulit karena hanya mengandalkan grup *whatsapp*. Hal ini dirasa sangat tidak efektif lantaran ketika melalui grup *whatsapp*, anak-anak kelas 2 masih sangat perlu pendampingan dari orangtuanya. Padahal, tidak semua orangtua selalu *standby* di hp, lantaran kesibukan dan pekerjaan, sedangkan anak belum tentu bisa mengoperasikan *whatsapp* sendiri.

Kendala pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah dan kurang ada waktu untuk memperhatikan bacaan anaknya.

2. Kendala Luring

Kendala Implementasi Gerakan Literasi Al Qur'an secara Luring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes secara luring dimulai ketika pertamakali

dilaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di awal semester 2. Pada saat itu, peserta didik kelas 2 yang masuk merupakan para peserta didik yang ketika kelas 1 hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran tatap muka, padahal masa transisi dari TK menuju usia sekolah dasar yakni pada kelas 1, oleh karena itu sebenarnya sangat membutuhkan peran guru kelas, terutama pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an, dimana seharusnya guru kelas dapat memperkenalkan kegiatan tersebut pada peserta didik dan mulai membimbing mulai dari *iqra'* 1 dan 2, sehingga pada saat naik kelas 2 sudah bisa membaca dan tinggal melanjutkan *iqra'* 3 dan 4.

Kendala tersebut juga dirasakan oleh peserta didik yang ketika kelas 1 belum lancar membaca *iqra'* hingga ke jilid 3 dan 4, karena ternyata orangtuanya sibuk bekerja

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa Implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes sebagai berikut.

Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilaksanakan, implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes berangkat dari rapat kesepakatan antara dewan guru dan kepala sekolah sebagai program tetap setiap tahun, yang akan diberitahukan kepada orangtua peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sejak dini pada anak usia sekolah dasar, sehingga ketika anak-anak tersebut sudah dewasa mampu mengamalkan dan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan sejak dini sebagai anak muslim dan muslimah.

Pada kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes, implementasi gerakan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan baru memasuki tahap awal, yakni baru mencapai tingkatan jilid 2 hingga 4 pada metode *iqra'*. Metode *iqra'* sendiri memiliki 6 tingkatan jilid, yakni dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Metode *iqra'* dirasa paling efektif untuk digunakan dalam implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes, karena selain mudah untuk dibaca oleh peserta didik, juga mudah untuk ditulis dalam buku tulis, dan ketika ditulis, anak-anak juga otomatis bisa sekaligus membaca.

Namun, meskipun pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an pada kelas 2 masih memasuki tahap awal, nyatanya sudah beberapa peserta didik kelas 2 yang bahkan sudah mampu membaca hingga Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan peserta didik yang sudah lebih dari jilid 4, belajar Al-Qur'an juga di luar sekolah, oleh karena itu guru kelas membuat daftar untuk mengetahui kemampuan peserta didik menggunakan data jilid. Data jilid berisi tentang catatan jilid yang sudah mampu dibaca oleh peserta didik kelas 2. Dari data tersebut dapat diamati bahwa peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes sudah banyak yang lebih dari jilid 4, meskipun masih ada juga yang belum mencapai jilid 4.

Kendala Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes

1. Kendala Daring

Kendala dalam gerakan literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes adalah kendala sinyal. Kendala sinyal terjadi karena implementasi gerakan literasi Al-Qur'an dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp*. Hal ini menyebabkan kesulitan antara guru dan orangtua untuk berkoordinasi satu sama lain, mengingat hanya grup *whatsapp* sebagai satu-satunya akses penghubung, belum lagi ketika orangtua peserta didik kehabisan kuota maka secara otomatis peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

2. Kendala Kesibukan Orangtua

Kendala Orangtua yang sibuk menyebabkan akses antara guru dan peserta didik juga terhambat. Bagaimana tidak, ketika guru kelas membagikan tugas untuk membaca atau menulis Al-Qur'an melalui grup *whatsapp*, orangtua yang bekerja tidak dapat langsung memberikan instruksi kepada anaknya, karena berbeda lokasi, oleh karena itu banyak orangtua yang mengrim tugas anak-anaknya sore ketika pulang bekerja, dan hal itu otomatis menjadi penghambat karena guru kelas juga akan terlambat dalam menginput nilai yang seharusnya bisa segera diselesaikan

3. Kendala Guru Kelas

Guru kelas pada hal ini memiliki kendala yang kompleks pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an secara daring, karena guru kelas tidak dapat mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, padahal pembelajaran secara daring dilaksanakan ketika awal semester, transisi dari kelas 1 menuju ke kelas 2 yang pasti sangat butuh peran dari guru kelas, sehingga guru tidak maksimal dalam memberikan pembiasaan pada implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes

KESIMPULAN

1. Implementasi gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes pada kelas 2 masih memasuki tahap awal karena harus bisa membaca Al-Qur'an dengan metode *iqra'* hingga jilid 3 dan 4. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan cukup baik berkat ketekunan dan kesabaran dari guru kelas, serta kerjasama dengan orangtua peserta didik, sehingga target minimal dalam implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes pada kelas 2 dapat tercapai, yakni harus bisa membaca sampai dengan *iqra'* jilid 3 dan 4, serta hafal dari QS. Al-Humazah hingga QS. A;-Bayyinah.
2. Kendala dalam implementasi gerakan literasi Al-Quran di MIN 6 Brebes pada kelas 2 memang cukup kompleks, namun berkat kerjakeras dari guru kelas serta kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik dalam memotivasi anak-anaknya, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, sehingga implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di MIN 6 Brebes juga dapat berjalan sesuai dengan target minimal yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. I. H., 2018. *Media literasi sekolah: Teori dan Pra mktik..* CV. Pilar Nusantara.
- Ahmad, M. A. Q., 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Al-Hasani, M. I. 'A.-M., 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Alwasilah, A., 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku.
- Ansori, R. A. M., 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. *Jurnal Pusaka*, 4(2), pp. 14-32.
- Ariefky, H., 2020. *Implementasi Program Literasi Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan*. p. 20.
- Arikunto, S., 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Shobuni, S. A., 1985. *Al-Tibyan fi Ulumul Quran*. Bairut Libanon: Alimul Kitab.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985. *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: s.n.
- Intan, N. & Yulianto, A., 2018. *65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran*. Tersedia pada: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-> [Diakses Juni 2022].
- Madyan, A. S., 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J., 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrulloh, 2012. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nur, M. I., 2021. *Implementasi Program Literasi Al Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo*. s.l.:Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Qardhawi, Y., 2000. *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Qaththan, M. A., 2016. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, Terj. Aunur Rafiq*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Raodah, H., 2020. *Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*. s.l.:Skripsi.
- Romdhoni, A., 2013. *Al Quran dan Literasi*. s.l.:Linus.
- Sakho, M. A., 2017. *Oase al-Quran Penyeljuk Kehidupan. Cet. I*. s.l.:Penerbit Qaaf.
- Sholehuddin, M. R. A. A. W. T. A. M. N. H. H. L. D., 2018. *Transformation The Islamic Institute Becomes A State Islamic University: Insight From Religious Moderation and Science Harmonization*.
- Sholiha, I., 2017. *Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Pembiasaan Literasi Al-Qur'an*. p. 29.
- Solehuddin, S., 2018. *Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)*. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Tersiana, A., 2018. *Metode penelitian*. s.l.:Anak Hebat Indonesia.

- Unesco, 2005. *Beacons of The Information Society. "The Alexandria Proclamation On Information Literacy and Lifelong Learning.* s.l.:s.n.
- Yuliyanti, M. T. D. R., 2021. *Implementasi Gerakan Literasi pada Sekolah Ramah Anak.. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(1), pp. 60-69.